MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 19-26

Gerakan Masyarakat Sadar Stunting Berbasis Smart Edukasi Dalam Perspektif Pelayanan Publik Desa Ulanta Kabupaten Bone Bolango

Trisusanti Lamangida[1], Widya Kurniati Mohi[2], Dian Fitriani Karim[3]
Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
tri.susanti@umgo.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam pencegahan, penekanan angka stunting di Desa Lunta antara lain: masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, rendahnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan, penekanan stunting, serta belum optimalnya pemanraatan IT dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah: perlunya pelaksanaan edukasi tentang pencegahan penekanan angka stunting kepada masyarakat dan perlunya membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat berbasis smart edukasi yang terukur, dapat dicapai, tepat waktu serta berkelanjutan. Sinergitas dalam perspektif pelayanan public yang komunikatif, koordinatif, kolaboratif perlu dibangun dalam rangka mewujudkan desa bebas stunting. Untuk keberlajutan program maka luaran riset ini adalah menghasilkan produk aplikasi online "peduli stunting" yang dapat diakses oleh semua elemen baik dari pemerintah dan masyarakat umum.

Kata kunci: Smart Edukasi; *Public Service*; Peduli Stunting

Pendahuluan

Stunting bukan masalah kesehatan semata dan juga bukan karena faktor Genetik. Boleh juga disebut sebagai masalah kemanusiaan, dimana dalam UUD 1945 pasal 28B ayat (2) disebutkan bahwa "setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Kini Stunting menjadi salah satu masalah yang cukup membahayakan, tidak sekedar masalah fisik seseorang, tetapi akan meluas menjadi masalah Nasional dengan kehilangan generasi (lost-generation), sekaligus menjadi beban yang semakin membesar jika tidak dihentikan. Akan menjadi sebuah tantangan besar bagi petugas lini lapangan BKKBN untuk mengenal secara dekat apa itu Stunting dan cara pencegahannya (BKKBN, 2021).

Upaya untuk penurunan stunting ini perlu dilakukan penguatan dengan dukungan semua pihak baik pemerintah, swasta, perguruan tinggi maupun masyarakat melalui intervensi spesifik maupun sensititif. Semoga hal ini dapat terwujud dalam rangka menyongsong bonus demografi 2030-2040 dan mewujudkan Indonesia Emas di tahun 2045 nantinya.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 19-26

Pilar ke-3 yaitu Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah, dan desa serta peran para pihak yang bertujuan untuk memperkuat konvergensi melalui koordinasi dan konsolidasi program dan kegiatan pusat, daerah, dan desa serta para pihak. Pelaksananaan aksi konvergensi penurunan Stunting dilakukan melalui pelaksanaan 8 (delapan) aksi konvergensi yakni (1) analisis situasi, (rencana kegiatan), (3) Rembuk Stunting, (4) Perwali/Perbup Peran Desa/Kelurahan, (5) Pembinaan Kader Pembangunan Manusia, (6) Sistim Manajemen Data, (7) Pengukuran dan Publikasi Data Stunting, dan (8) Reviu Kinerja Tahunan. Delapan aksi konvergensi tersebut dilakukan mulai dari proses perencanaan, penganggaran, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program/kegiatan.

Berdasarkan hasil Rapat koordinasi penetapan desa lokus stunting tahun 2021 di Kabupaten Bone Bolango menetapkan bahwa terdapat 27 desa menjadi desa lokus stunting tahun 2021, 27 desa tersebut berada di zona merah stunting sesuai analisis situasi yang dilaksanakan oleh Bappeda-Litbang setempat. Meskipun dari hasil penetapan desa lokus stunting tersebut masih masih akan dilakukan pengkajian kembali desa-desa yang berada pada zona orange, namun memiliki angka kasus stunting yang tinggi di Kabupaten Bone Bolango.

Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo tahun 2003. Hasil pemekarkan Kabupaten Bone Bolango hanya terdiri atas 4 wilayah kecamatan, yaitu: Bone Pantai, Kabila, Suwawa, dan Tapa. Kecamatan Suwawa sendiri terdiri dari 10 desa yakni; Desa Bulawa, Bube, Bube Baru, Bubeya, Helumo, Huluduotamo, Tinelo, Tingkohubu, Tingkohubu Timur, Ulanta.

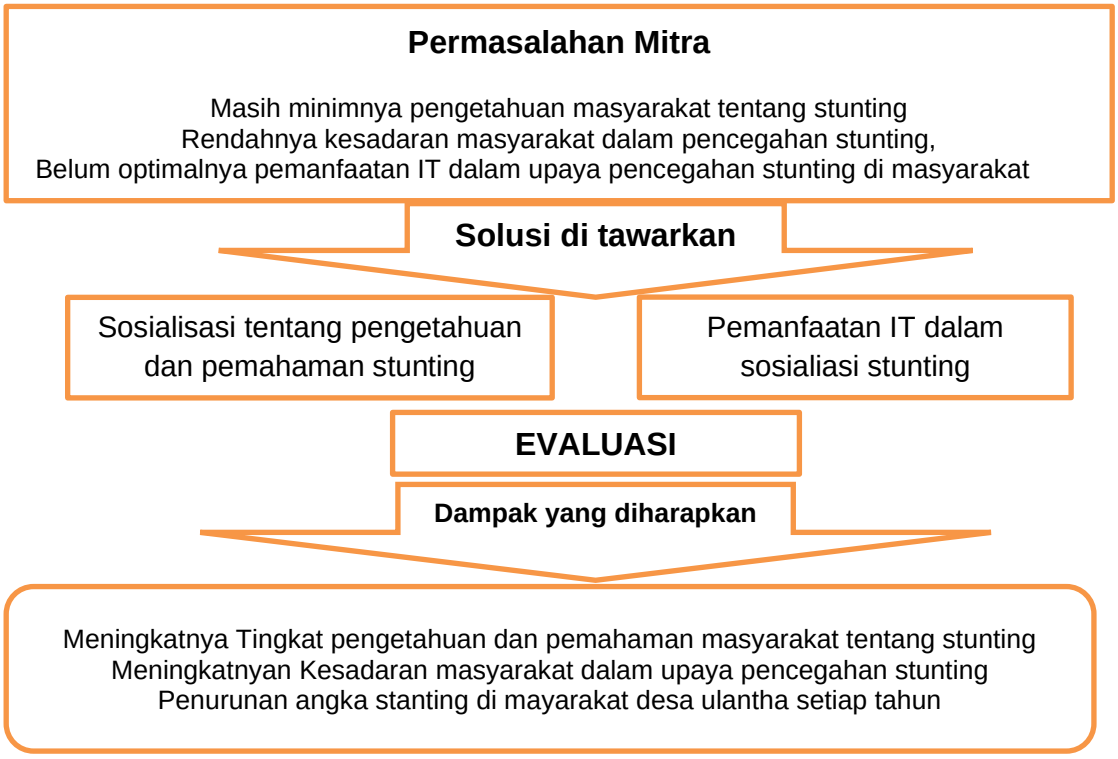
Menigangat masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang gerakan pencegahan dan penekanan stunting, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam gerakan pencegahan stunting dan penekanan angka stunting di Desa Lunta serta Belum adanya penggunaan teknologi dalam sosialisasi dan pencegahan penekanan angka stunting di desa. Oleh karena itu kami tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan salah satu mitra kami yaitu Kantor desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dengan memberikan sosialisasi ceramah dalam tema “Gerakan Masyarakat Sadar Stunting Berbasis Smart Edukasi Dalam Perspektif Pelayanan Publik Desa Ulanta Kabupaten Bone Bolango”. Setelah pengabdian masyarakat ini, kami mengharapkan angka stunting dapat dicegah dan dicegah setiap tahun.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dalam perspektif administrasi publik. Di samping itu dilakukan wawancara kepada masyarakat terkait apa saja yang menajadi factor penyebab bertambahnya atau tidak menurunya kasus stunting di desa Lunta. Serta factor penghambat mayarakat keluar dari stunting tersebut. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diarahakan agar mitra pemerintah Desa Ulanta sebagai penyelenggara layanan public di desa dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik kepada masyarakat dalam pencegahan dan

MOHUYULA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula
Vol 1 No 1 (2022), 19-26

penanganan stunting. Kegiatan ini di fokuskan pada pengetahuan dan pemahaman pencegahan stunting, serta cara penanganan stunting. Adapun alur kegiatan ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada sesi pertama, tim akan memberikan sosialisasi pengetahuan tentang stunting. Melalui workshop ini, tim akan memberikan pemahaman pentingnya mengetahui dan memahami stunting serta pentingnya pencegahan dan penekanan angka stunting di masyarakat. Karena mengingat masih masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang stunting. rendahnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting, Belum optimalnya pemanfaatan IT dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Lemahnya pemahaman masyarakat tentang stunting dan upaya penanganan dan pencegahannnya, maka dalam memahami stunting, maka dalam workshop ini, tim juga akan menjelaskan stunting dengan sitem smart edukasi, dalam perspektif pelayanan public. Pelaksanaan Kegiatan meliputi tahapan berikut:

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 19-26



Gambar 2. Pendampingan Tim Pengabdian kepada masyarakat di desa

Pada sesi terakhir, tim akan melanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan peserta kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk. Pertama, Evaluasi dilakukan terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting yang telah diberikan pada kegiatan ini dengan melakukan tanya jawab. Kedua, Evaluasi dilakukan terhadap pemanfaatan IT dalam membantu tim pendampingan melakukan evaluasi, di mana pada bagian ini, tim dan masyarakat terdampak stunting melakukan diskusi lanjutan dengan tim terkait rencana pengembangan pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal tim melakukan observasi di masyarakat terdampak stunting Desa Ilunta Kecamatan Suwawa. Stunting adalah ciri-ciri anak yang memiliki tinggi badan dibawah minius standar deviasi 2, pertumbuhan giginya terlambat, proposrsi tubuhanya normal namun terlihat lebih muda dibandingkan seuasianya, cenderung punya performa buruk pada tes perhatian dn memori belajar, pertumbuhan tulang terlambat seerta penyembaran lemak yang tidak merata. Pada observasi awal, tim bertemu dan melakukan wawancara dengan pemerintah desa Ilunta yang mengetahui persis kondisi warganya.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 19-26

Melalui wawancara ini, tim melakukan pengenalan lebih dalam tentang permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini pemerintah desa. Berdasarkan hasil wawancara ini, tim menemukan permasalahan serius yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan tersebut adalah masih sebagaian besar masyarakat desa ilunta belum faham tentang stunting, pengetahuan masyarakat tentang gerakan pencegahan dan penekanan angka stunting sangat minim. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam gerakan pencegahan stunting dan upaya penekanan stunting di Desa Lunta nyaris tidak bergeming. Serta belum adanya penggunaan teknologi dalam sosialisasi dan pencegahan penekanan angka stunting di desa.

Walaupun sudah banyak strategi dan upaya yang telah dilakukan oleh mitra pemerintah desa Ulanta dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desanya, namun belum memberikah hasil yang diharapkan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat tentang gerakan masyarakat sadar stunting berbasis smart education dalam perspektif administrasi public ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yaitu (1) Peningkatan pemahaman mitra masyarakat terdampak stunting atas pentingnya pencegahan dan penekanan stunting di masyarakat.

Tim pengabdian telah memberikan sosialisasi berbagai materi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Pemahaman paling penting yang diperoleh mitra adalah pentingnya pencegahan dan penekanan stunting yang efektif dan efisien serta berkelanjutan di masyarakat. Selain itu mitra tujuan dan menjadi target dari sosialisasi ini adalah membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam gerakan pencegahan stunting di Desa Ulanta 2) Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam gerakan pencegahan stunting di Desa Ulanta.

Semakin dini kita mencegahnya, terutama pada remaja putri, maka akan semakin baik hasil dari penanganan stunting. Oleh karena itu solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra adalah perlu direncanakan anak sehat, cerdas dan ceria. Perlu adanya perubahan perilaku individu dan perubahan pola mindset amsayarakat dalam hal ini. Setiap orang tua selalu menginginkan, mengharapakan anak yang cerdas dan sehat. Maka saatnya merencanakan anak sehat, cerdas, aktif dan ceria. Dalam rangka mencetak anak sehat dan cerdas dan ceria perlu diimbangi dengan nutrisi dan vitamin yang seimbang. Mengapa demikian?. Sebab anak adalah amanah Allah SWT yang harus kita jaga, didik dan rawat dengan baik. Anak adalah rezeki Allah kepada setiap orang tua. Anak adalah masa depan keluarga. Anak adalah investasi terbaik keluarga. Serta anak adalah harta tak ternilai harganya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu sudah saatnya membangun merencanakan keluarga dengan kelahiran anak sehat, cerdas, aktif dan ceria.

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan.

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 19-26

Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan.

Gerakan masyarakat sadar stunting berbasis smart edukasi dalam perspektif pelayanan publik desa ulanta kabupaten bone bolango, perlu mengoptimalkan peran sains dan Teknologi untuk Mewujudkan masyarakat sadar stunting. Smart education perlu dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan agar dapat memfasilitasi pengembangan SDM di daerah. Konsep smart education didefinisikan secara beragam oleh berbagai pihak, tergantung dari maksud dan tujuan masing-masing. Menurut (Gunawan, 2013) mengajukan konsep SMART Education sebagai akronim dari Socio-Multicultural-Art-Reality-Technology. Dalam konteks ini, SMART Education merupakan konsep dan gagasan mengenai integrasi aspek kehidupan sebagai sumber belajar (learning sources), materi belajar (learning material), dan tujuan pembelajaran (learning objectives). Melalui implementasi konsep SMART Education ini, masyarakat terdampak stunting diharapkan mampu menjadi subjek sekaligus objek pendidikan. Mereka dijamin untuk bebas berpikir dan bereksplorasi terhadap lingkungan dimana dia hidup dan menjalani kehidupan.

Dengan demikian, melalui SMART Education yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat desa Ulanta dapat terlaksana dengan baik, diharapkan masyarakat terdampak stunting dapat keluar dari permasalahan dan lebih khusus lagi pemerintah desa dan pemerintah Kabupaten Bone Bolango akan bebas dari stunting. Harapannya program pengabdian ini bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan menjadi individu yang berusaha terus belajar dan menggali potensi untuk kehidupan yang lebih baik.

Disamping itu, lingkungan sosial, multikultural, kesenian, realita dan teknologi yang dikemas sedemikian rupa diharapkan dapat menjadi bahan bakar yang dapat digunakan untuk meningkatkan performa pendidikan di masa datang, dimana dunia telah bergeser menjadi dunia tanpa batas, cyberworld, networkinglife, dan conectingworld. Pemerintah Korea juga menggunakan istilah SMART Education. Yang merujuk pada self-directed (terkait dengan kemampuan mengarahkan diri sendiri dalam belajar), interest (terkait dengan minat dan motivasi dalam belajar), adaptif (terkait dengan bakat dan kemampuan dalam menyesuaikan diri), enriched learning resources (terkait dengan pemanfaatan bahan pembelajaran yang kaya informasi) dan technology utilization (terkait dengan pemanfaatan TIK) (Kim, Cho, & Lee, 2012).

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan (Astuti, 2018) yang berjudul Gerakan pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang, stunting terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama, ibu hamil, ibu balita dan kader posyandu. Demikian halnya pengabdian masyarakat yang dilakukan (St. Rahmawati Hamzah, 2018) berjudul Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow menyimpulkan bahwa Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang stunting pada saat pre-test adalah 10,43 dan pada saat post-test meningkat menjadi 19,60. Dampak pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting dengan perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta

MOHUYULA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/mohuyula

Vol 1 No 1 (2022), 19-26

penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan angka 9,17. Untuk itu disarankan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk melakukan pencegahan stunting dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun.

Standar pelayanan publik menurut Keputusan Menteri PAN Nomor 63/KEP/ M.PAN/7/ 2003 (dalam Hardiansyah 2011:28) bahwa Standar pelayanan prima dapat diwujudkan melalui: Concep (gagasan terbaru dan tercanggih), Competency kemampuan beroperasi pada standar yang tinggi dimana saja), Conection (hubungan yang baik)

Sedangkan sasaran pelayan yang ‘’SMART’’ adalah: a. Specivic (spesifik), b. Measurable (dapat diukur), c. Achievable (dapat dicapai), d. Relevant (sesuai kepentingan), e. Timed (jelas waktunya).

Variabel pelayanan prima yaitu: a. Pemerintah yang bertugas melayani. b. Masyarakat yang dilayani oleh pemerintah. c. Kebijakan yang dijadikan landasan pelayanan publik. d. Peralatan/sarana pelayanan yang canggih. e. Sumber yang tersedia untuk diramu dalam kegiatan pelayanan. f. Kualitas pelayanan yang memuaskan masyarkat sesuai dengan standar dan asas pelayanan masyarakat. g. Manajemen dan kepemimpinan serta organisasi pelayanan masyarakat. h. Perilaku yang terlibat dalam pelayanan masyarakat: pejabat dan masyarakat, apakah masing-masing menjalankan fungsinya (SESPANAS LAN, 2000).

Kesimpulan

Gerakan masyarakat sadar stunting berbasis smart edukasi di desa ulanta Kabupaten Bone Bolango berjalan dengan baik. Antusias masyarakat terdampak stunting dalam mengikuti sosialisasi dapat diukur dari keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Perspektif pelayanan public dalam konteks membangun kesadaran masyarakat tentang bahayanya stunting dimasyarakat perlu ditingkatkan lagi. Konsep smart education perlu ditumbuhkembankan di lingkungan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada akan terwujud stunting care dimasyarakat. Diperlukan adanya sinergitas actor public dalam smart education sustainable di Kabupaten Bone Bolango.

Daftar Pustaka

Astuti, S. (2018). GERAKAN PENCEGAHAN STUNTINGMELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG. Journal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(8).

BKKBN. (2021). Buku Pintar Stunting. Panduan Petugas Lini Lapangan BKKBN.

Gunawan, A. (2013). Tinjauan socio-multicultural-art-reality- technology “SMART”. Disampaikan dalam Diskusi Sains Yogyakarta.

St. Rahmawati Hamzah, H. B. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia.